

Komponen Komunikasi dalam Kerjasama Perpustakaan: Upaya Peningkatan Sumber Daya Informasi Perpustakaan

Virginia Emmanuela Kristin*

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
virginiaemmanuela11@gmail.com

Abstract

As an information center, libraries have to give service completely. Nowadays, there are quite many libraries have done library collaborating. This method is used to increase information resources in the library. In conducting a cooperation, communication components are needed as a supporting factor in order to collaboration activities running successfully. This paper describes the communication components in library collaboration as an effort to increase library information resources.

Keywords: Communication; Library Resource; Library Cooperation

Abstrak

Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus memberikan pelayanan secara menyeluruh. Saat ini sudah cukup banyak perpustakaan yang melakukan kolaborasi perpustakaan. Metode ini digunakan untuk menambah sumber informasi di perpustakaan. Dalam melakukan kerjasama diperlukan komponen komunikasi sebagai faktor pendukung agar kegiatan kerjasama dapat berjalan dengan sukses. Tulisan ini menjelaskan tentang komponen komunikasi dalam kolaborasi perpustakaan sebagai upaya peningkatan sumber daya informasi perpustakaan.

Kata Kunci: Komunikasi; Sumber perpustakaan; Kerjasama perpustakaan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perpustakaan terus berkembang dan menjadi pusat informasi bagi para pengguna. Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku. Lebih dari itu, pengguna dapat memanfaatkan layanan-layanan yang lain untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Tapi sayangnya, perpustakaan-perpustakaan

tersebut belum sepenuhnya dapat memenuhi sumber daya informasinya. Kekurangan tersebut menjadi kendala perpustakaan dalam memberikan layanan terbaik kepada pengguna. Menurut Purwani Istiana dalam artikelnya yang berjudul “Kolaborasi Perpustakaan & *Stakeholder*”, langkah cerdas yang dapat dilakukan perpustakaan dan pustakawan untuk tetap mampu meningkatkan kualitas dan

Kolaborasi tersebut tidak bisa tercapai jika tidak ditopang atas dasar komunikasi yang benar. Penelitian ini akan membahas tentang komponen komunikasi yang ada dalam kegiatan kerja sama perpustakaan sebagai upaya peningkatan sumber daya informasi perpustakaan.

2. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dikerjakan pasti memiliki tujuan. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan komponen komunikasi dalam kerjasama perpustakaan sebagai upaya peningkatan sumber daya informasi perpustakaan
- b. Memahami kontribusi komunikasi dalam kerja sama perpustakaan.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana konsep komunikasi perpustakaan dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain?
- b. Bagaimana kerjasama perpustakaan dapat meningkatkan sumber daya informasi bagi layanan perpustakaan?

4. Manfaat Penelitian

Manfaat adalah hal atau hasil positif yang diperoleh ketika kita mengerjakan sesuatu. Beberapa manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui model komunikasi dalam menjalin komunikasi antar perpustakaan
- b. Mengetahui cara kerjasama perpustakaan dalam meningkatkan sumber daya informasi
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa lainnya

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu Tindakan penyampaian informasi dari individu ke individu, individu ke kelompok, atau

kelompok ke kelompok secara lisan maupun melalui sarana tertentu. Komunikasi merupakan hal yang utama dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Kesuksesan komunikasi dilihat ketika receiver (penerima) memahami informasi yang disampaikan oleh sender (pengirim pesan) dan akhirnya respon (umpan balik) yang sesuai dengan konteks informasi tersebut.

Dalam slide yang dibuat oleh Arif Basofi, secara garis besar komunikasi adalah menyampaikan informasi dan pemahaman kepada pihak lain (Basofi, n.d.)

Menurut Tuti Bahfiarti, dalam Buku Ajar Dasar-Dasar Komunikasi, mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua makna, yaitu proses pertukaran representasi baik itu yang bersifat verbal maupun non verbal, serta adanya pengirim pesan dan penerima pesan yang saling terhubung (Bahfiarti, 2012).

Arni Muhammad dalam artikel jurnal Nurul Hayati, menggagas dua jenis komunikasi yakni komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah (Hayati, 2014). Komunikasi satu arah tidak melibatkan interaksi dan hubungan timbal balik. Sementara itu, komunikasi dua arah melibatkan penerima dan pengirim pesan melakukan pertukaran dan umpan balik pesan, sehingga terjadi interaksi.

2. Model komunikasi

Model komunikasi adalah representasi dari komponen-komponen komunikasi yang saling berhubungan (Angsori, 2019).

a. Model Komunikasi Lasswell

Menurut model ini, komunikasi berarti proses penyampaian pesan melalui media dan sarana dan dapat menimbulkan pengaruh. Lasswell juga membagi komponen komunikasi menjadi 5 bagian:

1. Sender (pengirim pesan)

2. Pesan
3. Media
4. Komunikan (penerima pesan)
5. Efek

b. Model Komunikasi Aristoteles

Berbeda dengan Lasswell, Arsitoteles hanya mengelompokkan komppone komunikasi menjadi 3 bagian utama:

1. Pembicara dalah pihak yang bertugas untuk memberi dan menyampaikan informasi
2. Pesan adalah suatu informasi yang mengantung makna
3. Pendengar adalah pihak yang menerima informasi dari pembicara

Rupanya, model ini tidak menitik beratkan kepada komunikasi dua arah yang mengasilkan respon atau interaksi tertentu.

Krone dalam jurnal karya memperdebatkan bahwa fundamental filosofi dari komunikasi organisasi terbagi menjadi empat pemikiran

- a. Mekanistik
- b. Psikologis
- c. Intepretasi simbolik
- d. Sistem Interaksi (Boyd, 1991)

3. Kerjasama Perpustakaan

Tidak dapat dipungkiri, kerjasama yang baik dapat menimbulkan keuntungan pada kedua belah pihak. Kerjasama adalah kesepakatan dua belah pihak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Beberapa keuntungan yang didapat melalui kolaborasi organisasi adalah:

- a. Memberikan kepuasan antar anggota kelompok
- b. Kemampuan perorangan dalam kerja sama kelompok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan
- c. Keberhasilan kelompok dapat diraih melalui saling membantu antara anggota kelompok (Setiyanti, 2012)

Menurut Mohr dan Spekman (Wibowo, 2017) faktor-faktor yang menentukan kesuksesan kerja sama adalah:

a. Atribut kerjasama

1. Komitmen adalah suatu hal yang harus perpustakaan miliki sebelum melakukan kerjasama. Komitmen adalah sikap menjaga hubungan tetap berjalan sampai waktu yang telah ditentukan.
2. Koordinasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh perpustakaan dan instansi yang bersangkutan sebagai upaya pengorganisasian kolaborasi.
3. Ketergantungan menjadi penting, ketika beberapa organisasi saling membutuhkan sehingga tercipta kerjasama tertentu.
4. Kepercayaan adalah pondasi utama ketika kegiatan kolaborasi organisasi. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa partner kita dapat memenuhi ekspektasi.

b. Perilaku Komunikasi

1. Kualitas
Sebelum melakukan kolaborasi, perpustakaan harus memiliki sarana dan sumber daya yang tepat sesuai dengan perjanjian.
2. Saling berbagi informasi
Knowledge sharing dapat memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru yang mungkin

akan bermanfaat bagi kedua pihak yang melakukan kerja sama.

3. Partisipasi

Salah satu keberhasilan kerjasama adalah kontribusi yang seimbang antara dua belah pihak.

4. Sumber Daya Informasi Perpustakaan

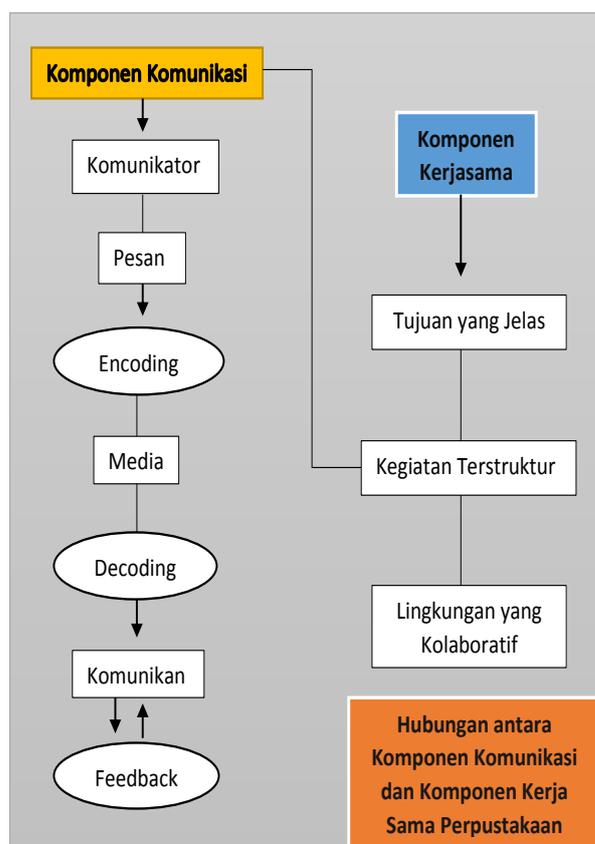
Sumber daya informasi perpustakaan adalah nilai potensi yang perpustakaan miliki guna mengoptimalkan pengolahan dan penggunaan informasi yang ada di perpustakaan. Adapun jenis-jenis sumber daya informasi:

- a. Perangkat keras adalah bagian fisik komputer yang dapat disentuh oleh panca indera. Beberapa hardware yang mungkin ada di perpustakaan adalah monitor komputer, scanner, keyboard, mouse, microphone, printer, portable media player, sistem RFID, dan lain-lain.
- b. Perangkat lunak yang biasa dipakai pada perpustakaan adalah Senayan Library Management System (SLiMS) untuk memenuhi kebutuhan automasi. SLiMS merupakan aplikasi berbasis web yang dapat berjalan dalam sistem operasi MacOS, Ms- Windows, dan Linux (Senayan Developers Community (SDC), 2017)
- c. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan layanan perpustakaan dan merupakan saran prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.
- d. Katalog perpustakaan online
- e. Spesialis informasi

C. PEMBAHASAN

Komponen Komunikasi dalam Kerja Sama Perpustakaan

Kerja sama adalah hal yang tidak asing lagi di perpustakaan. Tidak semua perpustakaan memiliki sarana dan prasana yang lengkap untuk memenuhi standart layanan pengguna. Dalam melakukan kerja sama, dibutuhkan komunikasi yang baik agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat di awal perencanaan kolaborasi.



Gambar.1

Kegiatan kerja sama haruslah tersusun rapi. Untuk memenuhi hal ini, maka komponen-komponen komunikasi turut andil dalam menyukkseskan kegiatan kolaboratif ini. Komponen komunikasi dalam kegiatan kerjasama meliputi:

1. Komunikator dan Komunikan

Kedua belah pihak yang menjalin kolaborasi secara tidak langsung menjadi komunikator dan komunikan.

2. Pesan

Dalam hal ini, pesan merupakan bentuk kerja sama yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Untuk meningkatkan sumber daya informasi, adapun beberapa bentuk kolaborasi yang dapat diselenggarakan:

a. Pengadaan bahan pustaka

Pengadaan adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan dengan menambah sejumlah bahan pustaka guna memperbarui dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pengadaan bahan pustaka dapat ditempuh dengan beberapa cara.

1. Pengadaan dengan cara pembelian
2. Pengadaan dengan cara swakeloka
3. Pengadaan dengan cara lelang (Ratnaningsih, 2010)

b. Pengembangan software perpustakaan

Tidak semua perpustakaan mampu mengembangkan aplikasi perpustakaan berbasis digital. Selain biaya yang mahal, faktor sumber daya manusia menjadi penghambat dalam memenuhi kebutuhan ini. Tidak sedikit perpustakaan yang berkerja sama dengan pengembang aplikasi untuk menciptakan *software* otomasi perpustakaan.

Salah satu *software* yang banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia yaitu SLiMS (**Library Management System**). SLiMS adalah *Open Source Software (OSS)* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi. SLiMS dapat digunakan oleh perpustakaan yang memiliki koleksi, anggotadan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun internet.

Beberapa submenunya adalah *Export* dan *Import* MARC. Fitur ini digunakan untuk mengekspor data

bibliografi dari SLiMS ke dalam format .mrc atau mengimpor data MARC baik itu berekstensi .mrc ataupun .xml. Sebelum itu, kita harus punya aplikasi PEARL. Dibawah ini adalah contoh penerapan *Export* dan *Import* MARC di SLiMS (untuk mengekport dan import data yang berbeda format .mrc).

c. Pengembangan katalog induk

Katalog induk adalah gabungan daftar koleksi dari dua perpustakaan atau lebih. Fungsi dari katalog induk adalah:

- i. Memungkinkan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui dari pengarang, judul atau subyeknya.
- ii. Menunjukkan apa yang dimiliki suatu perpustakaan oleh pengarang tertentu, pada subyek tertentu, dalam jenis literatur tertentu.
- iii. Membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisinya atau berdasarkan karakternya (bentuk sastra atau berdasarkan topik)

Beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika ingin melakukan kerja sama pengadaan katalog:

1. Memiliki koleksi yang memadai di setiap masing-masing perpustakaan.
2. Memiliki tenaga perpustakaan sebagai penanggungjawab kerja sama.
3. Sudah menggunakan konsep automasi untuk pengolahan data katalogisasi
4. Memiliki anggaran tetap (Iswara, 2013).

3. Media

Media adalah sarana penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan. Media mempunyai banyak macam. Di era digital ini, efisiensi dan

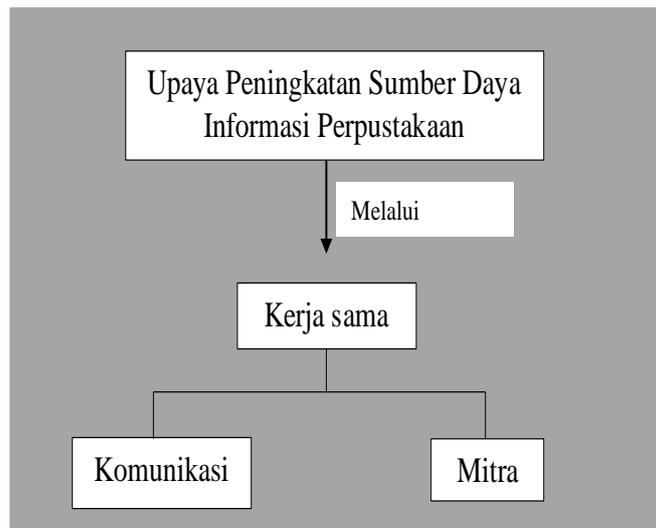
efektivitas sangat dijunjung tinggi. Maka dari itu, internet adalah salah satu media yang sering digunakan untuk membawa pesan dan informasi tersebut.

4. Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik merupakan respon komunikasi terhadap pesan yang dibawa oleh komunikator. Dalam kegiatan kerja sama, *feedback* dapat berbentuk respon persetujuan dan hubungan timbal balik (untung dan untung) antar pihak.

5. *Encoding dan decoding*

Encoding dan *decoding* merupakan proses dimana suatu pesan dikirim dan diterima. Menurut Djuarsa Sendjaja, *encoding* adalah proses membentuk kode-kode pesan tertentu, sementara *decoding* adalah proses memecahkan dan membaca kode-kode pesan yang telah dikirim (Sendjaja, n.d.)



Gambar 2

Pada akhirnya, komponen-komponen komunikasi sangat berpengaruh dalam kegiatan kolaborasi perpustakaan. Perpustakaan dapat meningkatkan sumber daya informasi secara efektif dengan sistem partisipasi antar kedua belah pihak.

D. KESIMPULAN

Perpustakaan terus berkembang dan menjadi pusat informasi bagi para pengguna. Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku. Lebih dari itu, pengguna dapat memanfaatkan layanan-layanan yang lain untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Tapi sayangnya, perpustakaan-perpustakaan tersebut belum dapat memenuhi sumber daya informasinya. Untuk memperbaiki kekurangan itu, perpustakaan dapat melakukan kolaborasi dengan instansi lain dalam hal pengadaan bahan pustaka, pengembangan software untuk automasi perpustakaan, dan pengembangan katalog induk. Beberapa hal yang sudah disebutkan tersebut adalah upaya peningkatan sumber daya informasi di perpustakaan. Hal yang menjadi pendukung kegiatan kolaboratif tersebut adalah komunikasi. Melalui komponen komunikasi yang sudah terintegrasi, pengorganisasian kerja sama akan menjadi lebih mudah dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Angsori, M. L. (2019). Makalah Model-model Komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 1(6), 1–11. <https://osf.io/a2wfe/download>
- Bahfiarti, T. (2012). *Buku Ajar Dasar-Dasar Teori Komunikasi*.
- Basofi, A. (n.d.). *Ilmu Komunikasi Referensi*.
- Boyd, B. (1991). Emerging Theories of Communication in Organizations. *Journal of Management*, 17(2), 407–446. <https://doi.org/10.1177/014920639101700207>
- Hayati, N. (2014). Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 2(2), 50–51.
- Istiana, P. (2016). Kolaborasi Perpustakaan & Stakeholder. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(2), 241–250. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v1i2.560>
- Iswara, V. W. (2013). Katalog Induk Nasional. *Perpustakaan Nasional RI*.
- Ratnaningsih. (2010). Pengadaan Bahan Pustaka Di Perguruan Tinggi : Suatu Pengalaman Di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(1), 45–50.
- Senayan Developers Community (SDC). (2017). *Panduan Penggunaan Senayan Library management System*. <https://slims.web.id/goslims/?wpdmp=slims4dummies-panduan-penggunaan-slims>
- Sendjaja, D. (n.d.). Proses Komunikasi. *Universitas Gunadarma*, 2, 4.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(June), 62.
- Wibowo, B. (2017). Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY. *Artikel Website BPAD DIY*, 29, 3. http://dpad.jogjapro.go.id/public/article/1462/1517555947_kerjasama-perpustakaan-sebagai-upaya-institutional-empowerment-di-bpad-diy.pdf